

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI  
PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR  
KELAS VIII SMP N SATU ATAP OLAK KECAMATAN  
SUNGAI MANDAU KABUPATEN SIAK



Oleh  
LUTFUL MALIKAH  
NIM 10711000978

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H / 2010 M

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI  
PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR  
KELAS VIII SMP N SATU ATAP OLAK KECAMATAN  
SUNGAI MANDAU KABUPATEN SIAK

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

( S.Pd.I)



Oleh

LUTFUL MALIKAH

NIM 10711000978

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H / 2010 M

## ABSTRAK

**Lutful Malikah, A.Ma (2009) : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir di Kelas VIII SMP N Satu Atap Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak.**

Dilatarbelakangi dari sebuah realitas yang penulis alami selama menjadi guru Pendidikan Agama Islam, bahwa motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas sangat minim. Hal itu terlihat dari kefakuman dalam segala hal. Seperti masih ada siswa yang kurang menanggapi pertanyaan dari guru, siswa sering keluar masuk saat proses pembelajaran, masih ada siswa yang ngantuk pada saat proses pembelajaran, siswa tidak mau bertanya dan mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya serta masih ada siswa yang bermain saat proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini penulis berupaya mengatasi hal ini dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), melalui penelitian tindakan kelas (PTK), yang penulis kemas dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir di Kelas VIII SMP N Satu Atap Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak.**

Penelitian tindakan kelas ini, dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) ini dapat memberikan motivasi belajar siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehknik observasi, yang dilakukan pada dua siklus dengan empat kali pertemuan. Dari data yang diperoleh dari observasi maka data tersebut dianalisa dengan menggunakan rumus :  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Berdasarkan data hasil pengamatan pada SMP N Satu Atap Olak Kab. Siak, maka setelah dilakukan tindakan maka terjadi peningkatan yang sangat signifikan, yaitu mencapai angka 90%. Untuk itu, hasil akhir dari penelitian ini adalah bahwa melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Rasul-rasul Ulul Azmi, pada kelas VIII SMP N Satu Atap Olak Mandau Kab. Siak.

## Abstract

Lutful Malikah, A.Ma (2010) : Improving Learning Student's Motivation in Islamic Department Education Material Through Studying of Strategy of Development of Ability of Thinking in Second Year of Junior High School Satu Atap Olak of River Sungai Mandau Sub Province of Siak

The background from a reality which writer's experience as a teacher of Islamic Religion, that student's motivation in teaching learning process in the class is very minimum. It is seen from a vacuum in all matter, for example, there still student less in answering the question from the teacher, student often go out and enter to the class for a moment in teaching process, there still student he sleepy during of studying process, student do not want to ask and give the ideas cases, the writer effort to apply the studying of strategy of development of ability of thinking through application research class, which writer's writing in a thesis by the title : **Improving Learning Student's Motivation in Islamic Department Education Material Through Studying of Strategy of Development of Ability of Thinking in Second Year of Junior High School Satu Atap Olak of River Sungai Mandau Sub Province of Siak**".

The research application class with applying studying of strategy of Development of Ability of Thinking can give student's studying motivation. The technique is used in this research is observation technique it is used on two cycle with four meeting. From the data of observation, the data is analyzed by using

formula  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Base on the result of the data, observation in SMP N Satu Atap Olak Sub Province of Siak, so after the writer used action, so that happen increasing very significance, that is reaching 90% graded. Therefore, the end of result from this research is by studying of strategy of development of ability of thinking can improve student's studying motivation in ulul azmi at class of SMP N Satu Atap Olak of River Mandau Sub Province of Siak.

## ملخص

لطف الملكة (٢٠١٠): ترقية دوافع تعلم التلاميذ في المادة التربيه الدين الاسلام خلال استراتيجية التعظم ترقية قدرة التفكير في الفصل الثامن من مدرسه العليا الصغرى الحكومية ساتو اتافا اولاك منطقة سوغاي مانداو محافظة سيياك.

كانت خليفه هذا البحث من الظاهر الذى ر اها البحث طوال كونة معلما في تلك المدرسه . ظهرت هذه الحالة من فراغ في كل حال. كما بعض المتلاميذ لا يردون الاسئلة من العلم, تخارج المتلاميذ عند عمليه التعليم, نعس بعض المتلاميذ عند التعليم لا يردون المتلاميذ السؤال عند عمليه التعليم. لتحليل هذا المسألة طبق البحث استراتيجية ترقية التفكير. خلال استراتيجية اجراءه الفصل ما وضع البحث في الوصف نحت الموضوع ترقية دوافع تعلم التلاميذ في المادة التربيه الدين الاسلام خلال استراتيجية التعظم ترقية قدرة التفكير في الفصل الثامن من مدرسه العليا الصغرى الحكومية ساتو اتافا اولاك منطقة سوغاي مانداو محافظة سيياك.

يرجع هذا البحث ان يعال دوافع تعلم التلاميذ . فالتقنية المستعملة في هذا البحث تقية الملاحظة ما عقدت في ثلاثة ادوار مع ست جلسات. من البيانات المكتسبة من

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ الرمز: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

مستند الى حاصل الملاحظة مدرسه العليا الصغرى الحكومية ساتو اتافا اولاك منطقة سوغاي مانداو محافظة سيياك وبعد عقد الاجراءة فتترقي النتيجة هامه حتى ٩٠%. لذلك الحاصل الاخير من هذا خلال البحث استراتيجية التعلم ترقية قدرة التفكير ترقية دوافع تعلم التلاميذ في المادة التربيه الدين الاسلام خلال استراتيجية التعظم ترقية قدرة التفكير في الفصل الثامن من مدرسه العليا الصغرى الحكومية ساتو اتافا اولاك منطقة سوغاي مانداو محافظة سيياك.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan .....	6
1. Identifikasi Masalah .....	6
2. Batasan Masalah .....	6
3. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II Tinjauan Teoretis	
A. Konsep Teoretis .....	9
B. Hipotesis Tindakan.....	27
C. Indikator Keberhasilan .....	27

### BAB III Metodologi Penelitian

A. Bentuk Tindakan .....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	32

### BAB IV Penyajian Hasil Penelitian

A. Deskriptif Seting Lokasi Penelian .....	33
B. Penyajian Hasil Penelitian .....	40
C. Anilisis Data .....	57
D. Pembahasan .....	64

### BAB V Penutup

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66

Daftar Pustaka .....	68
----------------------	----

Lampiran-Lampiran

Daftar riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latarbelakang Masalah**

Proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh seorang guru terhadap murid, sebagai anak didik baik secara formal maupun nonformal. Keberadaan tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di semua tingkatan. Karena guru mempunyai tugas dan peran yang sangat berat antara lain sebagai pendorong, pembimbing, serta merupakan penentu keberhasilan terhadap anak didiknya. Oleh karena itu, cara guru dalam menyampaikan materi harus diperhatikan dan lebih ditingkatkan termasuk penampilan, penguasaan bahan ajar, tingkah laku dalam proses mengajar dan terutama mengenai strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berfikir siswa. Dalam setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun kita lebih banyak mendorong siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran. Hal itu merupakan pandangan yang keliru. Sebab, Apapun pelajaran yang diberikan diharapkan dapat membekali siswa baik untuk terjun ke dunia masyarakat maupun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

Dalam kontek proses pembelajaran di kelas, saat ini diperlukan pengembangan kemampuan berfikir kritis, berfikir kreatif, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu siswa harus dilatih guru

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2008, h. 226.



untuk aktif di kelas dan berfikir kritis dan kreatif serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. untuk mewujudkan ini maka diperlukan strategi pembelajaran yang menyenangkan<sup>2</sup>. Yang salah satunya adalah strategi peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB)

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber terutama mengenai peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut ada tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu pelajar.<sup>3</sup>

Keberhasilan siswa dalam mempelajari pelajaran yang diajarkan di sekolah itu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik itu faktor internal diri siswa itu sendiri maupun faktor external siswa.. Faktor internal siswa itu sendiri antara lain adalah kemampuan IQ siswa dalam menangkap pelajaran. Sedangkan faktor dari external siswa sendiri salah satunya adalah faktor guru. Karena guru mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan, selain itu juga guru merupakan penentu

---

<sup>2</sup> Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta, Raja Grafindo (2005), h. 150

<sup>3</sup> Dimiyati –Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, 2002, h. 80.

dari keberhasilan belajar siswa. Untuk itu, guru dituntut harus menguasai konsep bagaimana memberikan materi kepada siswa.

Hari ini, kondisi proses pengajaran di sekolah masih kurang menekankan pada kegiatan mengajar yang melibatkan siswa secara langsung. Seorang guru dalam mengajar cenderung masih sering menyajikan dalam bentuk informasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya guru yang menguasai konsep pembelajaran. Baik dari segi metode pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Memang pada dasarnya pemahaman siswa menerima pelajaran umumnya tidak sama, masing-masing siswa mempunyai tingkat penguasaan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi akhir pembelajaran, banyak siswa yang kurang menguasai materi bahan ajar, itu disebabkan karena siswa kurang memahami materi tersebut. Maka dalam hal ini bukan semata karena kelemahan pola pikir siswa itu sendiri, tetapi itu juga disebabkan oleh beberapa faktor dari proses pembelajaran itu sendiri, antara lain: kurangnya motivasi siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan juga lemahnya penguasaan kelas, penguasaan materi, bahkan penggunaan metode yang tidak relevan terhadap materi yang disajikan oleh guru dalam kelas. Sehingga peningkatan motivasi terhadap peserta didik di sekolah untuk setiap mata pelajaran tidak ada.

SMPN Satu Atap Olak merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di Desa Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak. Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada materi Rasul-

rasul ulul azmi ada berbagai macam metode dan usaha guru untuk bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Usaha guru dalam proses pembelajaran yang telah digunakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, antara lain :

1. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah.
2. Guru melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran, baik materi yang sudah di ajarkan maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
3. Guru membagi kelompok belajar
4. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) setiap akhir pertemuan.

Namun usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dengan metode ceramah siswa tampaknya kurang aktif di dalam kelasnya, kemudian guru menggunakan teknik dengan tanya jawab dalam proses belajar mengajar, guna menguji kemampuan siswanya dalam memahami pelajaran yang sedang berlangsung, tetapi pada kenyataan motivasi siswa, belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang menanggapi pertanyaan dari guru.
2. Siswa sering keluar masuk saat proses pembelajaran.
3. Masih ada siswa yang mengantuk pada saat proses pembelajaran
4. Siswa tidak mau bertanya dan mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya.
5. Masih ada siswa yang bermain saat proses pembelajaran

Berdasarkan gejala-gejala diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul “ **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir di Kelas VIII SMPN Satu Atap Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak.**

## **B. Penegasan Istilah**

Upaya menghindari kesalahan dalam judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah :

### 1. Motivasi

Menurut MC. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ *Feeling* ” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>4</sup>

### 2. Rasul Ulul Azmi

Rasul Ulul Azmi adalah rasul yang mempunyai keteguhan hati, tekad yang kuat.<sup>5</sup> dan para rasul yang perlu diteladani.<sup>6</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir ( SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1986, h. 73.

<sup>5</sup> Ade Wikaya, *Pendidikan Agama Islam SD Kelas V*, Acarya Media Utama, Bandung, 2006, h. 96.

<sup>6</sup> Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VIII*, Grahadi, 2006, h. 105.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 213.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang memuaskan.
- b. Motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat rendah.
- c. Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam memperhatikan saat guru menerangkan materi pelajaran.

### **2. Batasan Masalah**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu daripada materi yang harus dipelajari di setiap sekolah, baik itu sekolah umum maupun agama. Di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak lagi penjabaran-penjabaran materinya antara lain adalah Quran Hadist, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Bahasa Arab. Dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu materi yang lebih khusus yakni pada materi akidah akhlak, di mana pada materi ini banyak mencakup tentang teori-teori yang berhubungan dengan pengetahuan siswa tentang dasar-dasar islam, termasuklah rukun iman dan rukun islam. Pada pokok bahasan ini penulis mengambil materi tentang iman kepada rasul yang penulis batasi pada pokok bahasan rasul-rasul ulul azmi. Dengan ini penulis membatasi masalah dalam penulisan ini adalah : Meningkatkan

motivasi siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam dalam materi Aqidah pada Pokok Bahasan Rasul-rasul ulul azmi, dengan menggunakan Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB).

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu : Apakah motivasi siswa kelas VIII pada pokok bahasan materi Rasul-rasul ulul azmi dapat ditingkatkan melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB).

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui apakah melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi aqidah dalam pokok bahasan kisah Rasul-rasul ulul azmi pada siswa kelas VIII SMPN Satu Atap Olak Kecamatan Mandau Kabupaten Siak.

### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah selesainya penelitian ini, diharapkan akan bermanfaat :

#### **a. Bagi Guru**

Secara berangsur-angsur bisa memahami dan mendalami pengetahuan dan pengalaman dalam mengantarkan tugasnya sebagai seorang

pengajar dan pendidik melalui berbagai macam penguasaan cara pembelajaran sehingga setiap bahan ajar yang disajikan bisa dicerna oleh siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang akhirnya akan meningkatkan kualitas guru itu sendiri.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian akan mendatangkan manfaat baik kepala sekolah, majelis guru dan siswa, sehingga melahirkan motivasi siswa secara umum dalam kegiatan pembelajaran, yang akhirnya akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

c. Bagi Murid

Khusus bagi siswa setidaknya akan mendatangkan manfaat untuk memahami berbagai macam materi ajar dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran bisa mengena pada sasaran yang diinginkan berbagai pihak.

## **BAB II** **KAJIAN TEORI**

### **A. Tinjauan Konsep Teoretis**

#### **1. Tinjauan Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “Motif” dalam psikologi berarti rangsangan dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku oleh situasi dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan<sup>1</sup>.

Oemar Hamalik menyebutkan, “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu<sup>2</sup>.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku aktifitas belajar, adanya keinginan,kebutuhan dan harapan. Untuk itu pemberian motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap siswa. Jika seseorang mendapatkan motivasi yang tepat maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga mendapatkan hasil yang semula tidak terduga.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong manusia untuk melakukan tindakan dalam segala hal, sehingga timbul reaksi hingga mencapai sebuah tujuan.

---

<sup>1</sup> Sarwono, W.S., *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982, h. 64.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung Sinar Baru, h. 173.



Kutipan diatas menunjukkan betapa pentingnya motivasi itu dalam aktifitas belajar. Karena adanya motivasi yang tinggi maka otomatis minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar baik pelajaran apapun bentuknya akan muncul secara sendirinya. Sehingga keberhasilan belajar siswa akan dapat tercapai secara optimal bila dalam dirinya ada motivasi yang tepat dan kuat. Hal ini sesuai dengan fungsi motivasi itu sendiri, yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi berfungsi sebagai pendorong siswa melakukan perbuatan belajar.
- b. Motivasi untuk menentukan arah perbuatan
- c. Motivasi berfungsi untuk menyeleksi perbuatan apa yang hendak dikerjakan sesuai dengan tujuan.

Menurut Ahmad Raphani, ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi, yaitu melalui cara mengajar yang bervariasi. Mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar foto, diagram dan lain sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya<sup>3</sup>.

Berikut ini penulis mencoba memberikan sajian beberapa prinsip dan prosedur yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan perhatian agar tercapai perbaikan- perbaikan dalam segi motivasi belajar siswa :

---

<sup>3</sup> Ahmad Rohani HM. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta, Rineka Cipta, 1991, h. 11-12.

- a. Peserta didik ingin bekerja dan akan bekerja keras jika ia berminat terhadap sesuatu. Ini berarti bahwa hasil belajar akan lebih baik jika peserta didik dibangkitkan minatnya untuk belajar. Untuk membangkitkan minat siswa tersebut antara lain :
  - Membangkitkan kebutuhan pada diri peserta didik seperti kebutuhan psikis, jasman, social dan sebagainya. Kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidak puasan yang memerlukan pemuasan.
  - Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada peserta didik hendaknya didasari pada pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
  - Berilah kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang baik atau yang diinginkan. Tugas-tugas harus sesuai dengan tingkatan kesanggupan peserta didik.
  - Menggunakan alat-alat peraga atau metode mengajar.
- b. Tetapkan tujuan – tujuan yang terbatas dan pantas serta tugas-tugas yang terbatas jelas dan wajar.
- c. Usahakan agar peserta didik selalu mendapatkan informasi kemajuan dan hasil yang dicapainya, janganlah menganggap kenaikan kelas sebagai motivasi yang utama. Pengetahuan akan kemajuan dan hasil belajar itu akan memperbesar kegaitan belajar dan memperbesar minat.
- d. Hadiah biasanya menghasilkan sebuah atau sesuatu yang lebih baik dari pada hukuman yang dapat digunakan.

- e. Manfaatkan cita-cita, sikap-sikap dan rasa ingin tahu peserta didik.  
Pada umumnya pada masa para adolesen dan permulaan adolesen memiliki cita-cita yang tinggi dan sering memberikan respon dalam bentuk kerja sama, permainan, kerajinan, dan sebagainya. Rasa ingin tahu peserta didik merupakan motivator yang berharga jika guru mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, karena dorongan itu akan menghasilkan sesuatu yang menakjubkan.
- f. Setiap individu ingin sukses dalam setiap usahanya. Jika sukses tercapai, akan menambah kepercayaan kepada diri sendiri, jika ia tidak sukses akan berupaya bagaimana sukses itu dicapai.
- g. Suasana yang menggembirakan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi peserta didik, sehingga proses pengajaran berlangsung dengan baik. Peserta didik akan menyenangi sekolah, dan jika sedang seorang disekolah maka hasil belajar juga akan meningkat. Sekolah menyenangkan adalah yang padanya banyak terjadi pengajaran yang baik pula.
- h. Motivasi adalah pengajaran, bukan tujuan. Untuk kesempurnaan memerlukan perhatian dari setiap individu.
- i. Peserta didik disarankan supaya dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga timbul usaha yang tinggi dalam belajarnya<sup>4</sup>.

Dari uraian di atas jelaslah, bahwa dalam proses pengajaran terhadap peserta didik, motivasi merupakan salah satu faktor untuk

---

<sup>4</sup> Sardiman AM. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 95.

meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori motivasi itu, perlu dikemukakan adanya ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Adapun ciri-ciri motivasi itu sendiri antara lain sebagai berikut:

- a. Tekun terhadap tugas yang diberikan
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan ada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapat
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakininya
- h. Senang mencari dan menyelesaikan masalah,

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman dalam bukunya, mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang akan memiliki ciri sebagai berikut<sup>5</sup> :

- a. Melaksanakan tugas secara terus menerus hingga selesai.
- b. Tidak cepat putus asa dalam menghadapi masalah yang sulit.
- c. Menunjukan minat dalam berbagai macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri

---

<sup>5</sup> Sardiman AM. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 95.

- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (tugas yang berulang-ulang)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini

## **2. Tinjauan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)**

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), adalah suatu model pembelajaran yang banyak bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman berfikir anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah.

Terdapat beberapa hal yang terkandung dalam pengertian diatas. Pertama SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir. Sedangkan yang kedua, SPPKB adalah telaah fakta-fakta atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berfikir. Sedangkan yang ketiga, SPPKB adalah kemampuan anak memecahkan masalah sesuai dengan perkembangan anak.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan anak kemampuan berfikir siswa dengan menggunakan telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan<sup>6</sup>.

Menurut Peter Reasori (1981), “berfikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*)”. Menurut Reasori mengingat dan memahami

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, h. 226.

lebih bersifat pasif dari pada kegiatan berfikir (*thinking*). Kemampuan berfikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami<sup>7</sup>. Dalam berfikir orang dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan, tetapi tanpa melalui pengamatan dan reorganisasi dalam pengamatan. Masalah harus dipecahkan melalui operasi mental, khususnya menggunakan konsep dan kaidah serta metode-metode bekerja tertentu.

Pakar teknologi pendidikan, Gagne, Briggs, dan Wager (1993) menyatakan bahwa proses belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan external yaitu pengaruh kondisi belajar. Proses belajar terjadi karena sinergi memori jangka pendek dan jangka panjang diaktifkan melalui penciptaan faktor external, yaitu pembelajaran atau lingkungan belajar. Melalui inderanya dapat menyerap materi secara berbeda. Pengajaran mengarahkan agar pemrosesan informasi untuk memori jangka panjang dapat berlangsung lancar.

Menurut Magnesen, proses belajar itu terjadi melalui beberapa proses. Adapun proses tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

1. Membaca sebanyak 30 %
2. Mendengar sebanyak 20 %
3. Melihat sebanyak 30 %
4. Melihat dan mendengar 50 %
5. Mengatakan 70 %
6. Mengatakan sambil mengerjakan 90 %

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 230.

Pemberdayaan optimal dari seluruh indra seseorang dalam belajar dapat menghasilkan kesuksesan bagi seseorang. Ternyata, seseorang yang belajar terlibat langsung dalam suatu kegiatan atau mengerjakan sesuatu dianggap sebagai cara yang baik dan bertahan lama<sup>8</sup>.

Dalam konteks proses pembelajaran di kelas saat ini diperlukan pengembangan kemampuan berfikir kritis, berfikir kreatif, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu siswa harus dilatih guru untuk aktif di kelas dan berfikir kritis dan kreatif serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Untuk mewujudkan ini maka diperlukan strategi pembelajaran yang menyenangkan<sup>9</sup>. Yang salah satunya adalah strategi peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB)

Sebagai strategi pembelajaran, yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir SPPKB memiliki tiga karakteristik utama yaitu ;

- a. Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal. SPPKB adalah bukan termasuk mode pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktifitas siswa dalam proses berfikir.
- b. SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab itu diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

---

<sup>8</sup> Prawiradilag Salman. *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta, Kencana. 2007. h. 24.

<sup>9</sup> Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta, Raja Grafindo, 2005, h. 150.

- c. SPPKB merupakan model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar<sup>10</sup>.

Sistem pembelajaran melalui strategi SPPKB ini mempunyai perbedaan dengan model pembelajaran konvensional. Adapun perbedaan strategi SPPKB dengan pembelajaran konvensional ini adalah sebagai berikut :

1. SPPKB menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, artinya adalah bahwa siswa dituntut untuk berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran. Sedangkan guru di kelas hanya sebagai teman belajar siswa. Namun dalam pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek belajar.
2. SPPKB, pembelajaran dikaitkan dalam kehidupan nyata melalui penggalan pengalaman siswa, sedangkan konvensional pembelajaran berdasarkan teoretis.
3. SPPKB, perilaku dibangun atas dasar diri, sedangkan konvensional perilaku atas proses kebiasaan.
4. SPPKB, kemampuan didasarkan atas kesadaran diri, sedangkan konvensional kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan yang diberikan guru di sekolah.
5. SPPKB, tujuan akhir dari pembelajaran ini adalah menghubungkan antara kenyataan dengan pengalaman, sedangkan konvensional tujuan akhir adalah penguasaan materi.

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Opcit.* h. 133-134



6. SPPKB, tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri, sedangkan konvensional tindakan atau perilaku dibangun atas didasarkan atas faktor dari luar dirinya.
7. SPPKB, pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialami. Sedangkan konvensional hal ini tidak akan mungkin terjadi karena kebenaran yang dimiliki itu bersifat absolut dan final.<sup>11</sup>

Perlu diketahui bahwa strategi pembelajaran SPPKB dilihat dari segi tujuan pembelajaran sama dengan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu agar siswa dapat mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri. Namun seiring dengan itu juga ada perbedaan di antara kedua strategi tersebut. Adapun perbedaan antara keduanya itu adalah SPPKB, guru memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berfikir sedangkan pada inkuiri teka-teki yang harus dicari jawabannya.

Seperti diungkapkan Wina Sanjaya dalam bukunya, Dalam proses pembelajaran melalui strategi SPPKB, terdapat enam langkah. Adapun enam langkah tersebut adalah :

#### 1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi ini guru mengkoordinir siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap orientasi ini dilakukan dengan, *pertama*, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi yang harus dicapai maupun tujuan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 233.

yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berfikir yang harus dimiliki siswa. *Kedua*, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

## 2. Tahapan Pelacakan

Pada tahapan pelacakan ini adalah di mana tahapan ini adalah tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan.

## 3. Tahapan Konfrontasi

Tahapan konfrontasi adalah tahapan di mana penyajian persoalan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa.

## 4. Tahapan Inkuiri

Tahapan inkuiri adalah tahapan penting dalam SPPKB. Pada tahap ini siswa belajar berfikir yang sesungguhnya. Melalui inkuiri ini siswa diajak untuk memecahkan masalah yang harus dihadapi.

## 5. Tahapan Akomodasi

Tahapan Akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru yang melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini siswa dituntut siswa dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pelajaran

## 6. Tahapan Transfer

Tahapan transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer yang dimaksudkan sebagai tahap agar siswa mampu mentransfer kemampuan berfikir setiap siswa untuk memecahkan masalah-masalah baru.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dikembangkan melalui metode tanya jawab. Metode tanya jawab dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Para ahli percaya pertanyaan yang baik akan memiliki dampak positif terhadap siswa. Dampak dari metode tanya jawab itu, diantaranya :

- a. Dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran
- b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir, sebab berfikir itu pada hakikatnya adalah bertanya.
- c. Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.

Dalam penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) keberhasilan sangat ditentukan oleh keterampilan bertanya. Ini dikarenakan SPPKB tidak menempatkan siswa sebagai objek belajar, melainkan menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Yang mana siswa ditekankan untuk berperan aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan sendiri.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 234-236.

Beberapa jenis keterampilan bertanya yang akan membantu guru untuk menerapkan langkah-langkah dalam SPPKB adalah sebagai berikut :

- a. Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*) adalah pertanyaan yang diajukan untuk menuntun proses berfikir siswa, dengan harapan agar siswa dapat memperbaiki atau menemukan jawaban yang lebih tepat dari jawaban sebelumnya. Di dalam langkah-langkah SPPKB bahwasanya pengajuan pertanyaan ini terdapat pada tahap konfrontasi.
- b. Pertanyaan pengetahuan (*knowledge question*), adalah pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan yang paling rendah. Karena, hanya mengandalkan kemampuan mengingat fakta dan data. Oleh sebab itu dinamakan juga sebagai pertanyaan yang menghendaki siswa pada pengungkapan kembali. Di dalam langkah SPPKB ini termasuk pada tahapan pelacakan.
- c. Pertanyaan aplikatif (*application question*), yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban agar siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki. Dalam langkah SPPKB, pertanyaan aplikatif ini termasuk pada tahapan transfer.

Fungsi pertanyaan proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah itu adalah untuk memotivasi siswa, menyegerakan apresiasi siswa, mendorong diskusi, mendorong siswa agar berfikir, mengarahkan perhatian siswa, menggalakkan penyelidikan, memeriksa pertanyaan siswa dan mengundang pertanyaan siswa.

Telah kita ketahui bersama bahwa keberhasilan proses belajar mengajar di kelas perlu adanya faktor yang mendukung, baik itu faktor internal siswa itu sendiri maupun faktor external siswa. Dua faktor pendukung tersebut saling adanya keterkaitan, dan harus berperan aktif. Jika faktor internal siswa itu mendukung, sedangkan faktor external siswa tidak mendukung maka proses belajar mengajar juga tidak akan berlangsung efektif. Begitu juga sebaliknya, jika faktor pendukung yang berasal dari external mendukung namun faktor internal siswa tidak memadai, maka proses belajar mengajar cenderung berjalan sepihak saja. Untuk itu kedua faktor pendukung ini perlu diwujudkan. Faktor internal siswa diantaranya adalah motivasi siswa itu sendiri dalam belajar. Motivasi sangat memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghadapi mata pelajaran yang diajarkan juga tidak mudah. Perlu adanya strategi dalam untuk mewujudkannya. Jika motivasi peserta didik itu sudah terwujud, maka keberhasilan dalam proses belajar akan tercapai dengan baik. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa SPPKB ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

### 3. Tinjauan Tentang Hubungan SPPKB dengan Motivasi Belajar

Seperti yang telah dikatakan Oemar Hamalik, dalam bukunya bahwa, “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu”. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar tersebut butuh strategi pembelajaran yang bervariasi. Dalam penyampaian informasi, seorang guru harus mengetahui kemampuan siswa, agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dikuasai. Namun untuk dalam proses peningkatan motivasi peserta didik, bukan suatu hal yang mudah. Perlu proses dan strategi yang bermakna. Dan jika motivasi belajar siswa sudah terbentuk, maka peserta didik akan bersungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga tingkat keberhasilan belajar juga akan mudah untuk dicapai.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), adalah model atau strategi pembelajaran dimana siswa atau peserta didik ditempatkan pada posisi subjek belajar. Dalam artian bahwa siswa dituntut memiliki peranan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pengalaman sendiri<sup>13</sup>. Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional, di mana peserta didik ditempatkan pada objek belajar.

Melalui penerapan pembelajaran kemampuan berfikir, di mana siswa dituntut untuk berperan aktif di kelas tersebut akan dapat meningkatkan

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 134.

motivasi siswa itu sendiri dalam mengikuti pelajaran. Selain itu juga, dengan bagaimana menumbuhkan kesadaran diri siswa, juga motivasi siswa dalam belajar juga akan terwujud. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh George W. Maxim yang mengatakan bahwa apabila belajar disertai dengan usaha untuk memperoleh pengalaman maka akan meningkatkan gairah dan motivasi belajar<sup>14</sup>.

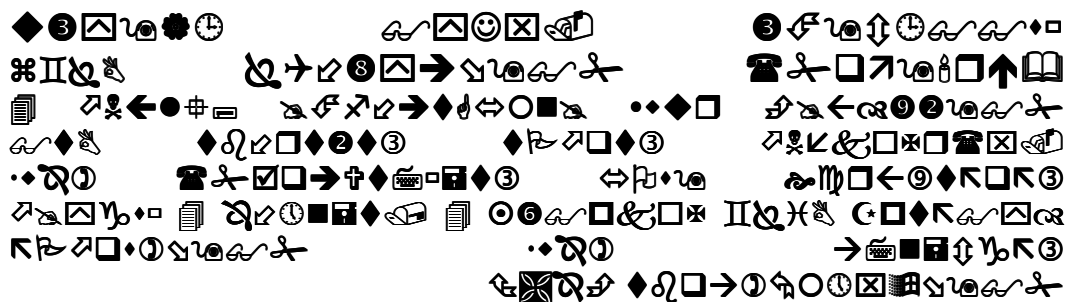
Pendidikan agama Islam, yang dalam hal ini penulis memfokuskan dalam memahami materi Rasul-rasul ulul azmi, merupakan mata pelajaran yang bersifat menghafal. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa materi ini, akan sangat efektif jika diberikan kepada peserta didik melalui peningkatan kemampuan berfikir siswa. Dengan siswa menggali sendiri, melalui pengalaman yang sudah didapatkannya, maka pemahaman materi ini pun akan lebih cepat dipahami oleh siswa. Dari uraian di atas penulis dalam hal ini berpendapat bahwa motivasi siswa akan terbentuk, jika siswa senantiasa dituntut aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam mengolah siswa untuk berperan aktif di kelas maka, kemampuan berpikir siswa harus ditingkatkan dengan metode atau strategi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) siswa.

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implement Kurikulum KBK*, Jakarta, Prenada Media Kencana, 2005, h. 135.

#### 4. Rasul-rasul Ulul Azmi

*Ulul Azmi* berasal dari dua kata *ulu/uli* dan *al'azmi* . *ulu / uli* artinya mempunyai atau memiliki dan *Al'Azmi* artinya keteguhan atau tekad yang kuat. Rasul Ulul Azmi adalah rasul yang memiliki keteguhan, ketabahan dan kesabaran yang sangat kuat dari berbagai rintangan dalam melaksanakan tugasnya menyampaikan ajaran Allah SWT<sup>15</sup>. Hal ini ditegas dalam Al Quran surat Al Ahqaf ayat 35 :



Artinya : Maka Bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul Telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.

<sup>15</sup> Tim Bina Karya Guru, *Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas V*, Erlangga, Jakarta, 2004, h. 103.



Rasul-rasul yang mendapat gelar ulul azmi ada lima, yaitu sebagai berikut :

- a. Nabi Nuh a.s
- b. Nabi Ibrahim a.s
- c. Nabi Musa a.s
- d. Nabi Isa a.s
- e. Nabi Muhammad saw

Rasul-rasul tersebut memiliki perjuangan yang keras dalam menyampaikan risalah islam. Merekalah rasul yang dilebihkan oleh Allah daripada rasul lainnya yang masih kurang ketabahannya. Contoh nabi Nuh a.s yang harus bertentangan dengan istri dan anaknya sendiri karena tidak mau mengikuti ajaran yang dibawanya. Nabi Ibrahim a.s dimusuhi ayahnya dan dibakar hidup-hidup. Nabi Muhammad yang sejak kecil telah menjadi seorang yatim piatu dan tinggal bersamapamannya yang juga bukan seorang yang kaya, beliau dalam usia muda hidup sebagai seorang pengembala kambing keluarganya dan kambing penduduk Mekkah, pada usia 12 tahun nabi Muhammad melakukan perjalanan (usaha) untuk pertama kali dalam khalifah dagang ke Syiria

Meskipun mereka adalah rasul pilihan Allah, masing-masing memiliki derajat yang berbeda-beda sebagaimana firman Allah dalam surat Albaqarah ayat 253 :



Artinya : Rasul-rasul itu kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain. di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya beberapa derajat.

## B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : jika dilakukan strategi peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) pada kelas VIII SMPN Satu Atap Olak, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi Rasul-rasul ulul azmi.

### **C. Indikator Keberhasilan**

Untuk mengetahui meningkatnya motivasi belajar siswa itu dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Siswa masuk kelas tepat pada waktunya
2. Siswa membawa buku pelajaran pendidikan agama islam
3. Siswa aktif bertanya dalam forum kelas
4. Siswa memperhatikan informasi yang diberikan guru di kelas
5. Siswa aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah.
6. Siswa mengemukakan pendapatnya
7. Siswa tidak keluar masuk selama pembelajaran berlangsung
8. Siswa mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru sampai selesai.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan melaksanakan kegiatan ini diharapkan akan ditemukan sebuah solusi yang dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Susilo, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan menekankan penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran<sup>1</sup>. Raporport juga mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini dapat membantu seorang guru mengatasi secara praktis persoalan-persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat<sup>2</sup>.

Dalam penelitian tindakan kelas, seorang guru dapat mengorganisasikan dan menuntun sendiri suatu pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Guru dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Pustaka Book Publisher, 2007, h. 16

<sup>2</sup> Wiraatmaja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung, PT Remaja Rodakarya, 2006. h 12.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 13.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan pertama tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- b. Perbaikan dan meningkatkan pelayanan profesional guru kepada peserta didik dalam kontek pembelajaran di kelas.
- c. Mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik dalam pembelajaran secara efektif, dan bukan untuk mendapatkan ilmu baru.
- d. Pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar di kelas dalam rangka mengatasi masalah aktual yang dihadapi sehari-hari<sup>4</sup>.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan dengan menggunakan tindakan penerapan strategi pembelajaran kemampuan berfikir (SPPKB) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi Rasul-rasul ulul azmi.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu**

Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama lebih kurang enam bulan pada tahun ajaran 2008/2009. Yaitu dari mulai bulan Februari dan berakhir pada Juli 2009. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini dimulai sejak pembuatan sinopsis, proposal, dan penulisan skripsi.

---

<sup>4</sup> Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Pustaka Book Publisher, 2007.  
h. 16.

## **2. Tempat**

Penelitian Tiindakan Kelas (PTK) ini sepenuhnya dilaksanakan di SMPN Satu Atap Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMPN Satu Atap Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak, pada tahun ajaran 2008/2009.

### **2. Obyek**

Sedangkan yang dijadikan obyek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada sekolah tersebut.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data tentang motivasi belajar siswa dalam materi Rasul-rasul ulul azmi dilakukan dengan berbagai macam cara. Adapun strategi pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa untuk mengambil data tentang motivasi siswa secara bertahap. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang penulis susun secara sistematis terhadap indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan, dengan memperhatikan respon dan motivasi siswa. Observasi ini penulis lakukan pada sebelum proses tindakan dilakukan dan

sesudah tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) di kelas.

b. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa, keadaan guru dan data tentang sekolah tersebut. Adapun langkah prosedur penelitiannya adalah :

1. Sebelum penerapan strategi pembelajaran kemampuan berfikir (SPPKB), langkah awalnya adalah mengadakan observasi siswa pada waktu proses pembelajaran.
2. Selama proses pembelajaran berlangsung penulis mengamati perkembangan motivasi belajar siswa dengan mengisi lembar-lembar observasi pada setiap penerapan model pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir siswa.
3. Pada saat mengumpulkan data, penulis langsung bertindak sebagai guru dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) belajar siswa. Pada saat observasi siswa, penulis langsung menjadi guru di kelas, karena penulis sudah menjadi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan mengajar pada kelas VIII pada sekolah tersebut.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka ini juga penulis lakukan sebagai penguat data, dan pembanding atas teori dan temuan di lapangan.

## E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. dimana peneliti dalam menganalisis data dengan memaparkan data hasil penelitian dengan cara apa adanya, dan menganalisisnya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

Dengan demikian data-data yang diperoleh dibagi ke dalam dua kelompok data. Yaitu yang bersifat kualitatif disajikan dengan kata-kata atau kalimat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif disajikan dengan menggunakan angka-angka dalam bentuk persentase. Dalam analisis data tersebut penulis menggunakan rumus sebagai berikut<sup>5</sup> :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

$f$  = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

$N$  = *Number of Class* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

$p$  = Angka persentase

---

<sup>5</sup> Anas Sujuono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h. 43.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskriptif Setting Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan SMPN Satu Atap Olak Kec. Mandau**

SMPN Negeri Satu Atap Olak merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Desa Olak Kec. Sungai Mandau Kabupaten Siak. Berangkat dari pemikiran bersama masyarakat setempat desa Atap Olak, karena sulitnya melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan setingkat SLTP. Sehingga usaha tersebut dilanjutkan dengan mengajukan permohonan pemerintah.

Berdasarkan visi bersama, bahwa perlu adanya lembaga pendidikan yang memadai untuk mencerdaskan anak bangsa, usulan masyarakat setempat diterima pemerintah. Sehingga pada 17 Juli 2006 SMP Negeri Satu Atap Olak berdiri, dengan menggunakan bantuan dana APBN Propinsi yang merupakan program pemerintah pusat.

Awalnya SMP Negeri Satu Atap Olak ini, karena belum adanya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan tersebut, SMP Negeri Satu Atap Olak tersebut tergabung di bawah naungan SDN 004 Atap Olak, dengan diberi nama SD-SMP Satu Atap Olak. Namun setelah mengalami kemajuan dan turunnya bantuan fasilitas gedung sekolah maka SMP Negeri Satu Atap Olak berdiri sendiri.

## 2. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah untuk melahirkan *out put* yang berwawasan. Hasil dari *out put* yang dilahirkan selain tergantung pada tenaga pendidik (guru), namun juga sangat dipicu oleh fasilitas, sarana prasarana pendidikan. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi sekolah untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan pembelajaran.

SMP Negeri Satu Atap Olak Kec. Mandau Kab. Siak, merupakan lembaga pendidikan yang Negeri. Melalui bantuan Negara dan inisiatif pimpinan sekolah secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana. Demi terlaksananya proses pendidikan yang lebih baik.

Adapun sarana dan prasarana dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel IV.1**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP N Satu ATAP OLAK**  
**KEC. MANDAU TAHUN 2008/2009**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1 ruang	Baik
2	Ruang majelis guru	1 ruang	Baik
3	Ruang TU	1 ruang	Baik
4	Ruang kelas	3 ruang	Baik
5	Ruang Labor	1 ruang	Baik
6	Ruang serba guna	1 ruang	Baik
7	Ruang perpustakaan	1 ruang	Baik
8	Mushalla	1 ruang	Baik
9	Lapangan takraw	1 paket	Baik
10	Peralatan rebana	I paket	Baik
11	Lapangan Voli Ball	I paket	Baik
12	Lapangan Tennis Meja	I Paket	Baik

### 3. Keadaan Guru SMP Negeri Satu Kec. Mandau

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, sedangkan guru sebagai peran utamanya. Tanpa adanya guru proses belajar mengajar juga tidak akan pernah ada. Guru merupakan petugas lapangan yang membimbing proses pembelajaran di kelas sehingga para siswa belajar. Selain itu juga, guru sebagai tali penghubung pengetahuan kepada peserta didik.

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar, oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk memiliki potensi yang tinggi, serta profesional dalam mengajar peserta didik. Karena potensi guru sangat berpengaruh terhadap *out put* yang dilahirkan. Dengan kata lain jika potensi guru rendah maka *out put* yang dilahirkan cenderung akan rendah. Begitu juga sebaliknya jika guru memiliki potensi yang tinggi dan profesional dalam mengajar, maka *out put* yang dilahirkan akan baik.

Adapun jumlah guru yang ada di SMP Negeri Satu Atap Olak Kecamatan Mandau Kab. Siak adalah berjumlah sebanyak 11 orang. untuk lebih jelas lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Guru di SMP Negeri Satu Atap Olak Kec Mandau Kab. Siak T/A**  
**2008/2009**

No	Nama	Bidang Studi	Jabatan
1	Hasmita, S.Pd	-	Kepala sekolah
2	Syamsul Bahri	-	Wa. Kasek
3	Amrin, SE	Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
4	Harman	-	TU
5	Zakiah, S.Si	Biologi	Guru
6	Sri Sutarmi	SBY	Guru
7	Endi Asbar	Bahasa Inggris	Guru
8	Natrina, A.Ma	PPKN	Guru
9	Rafikqoh, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
10	Lutful Malikhah, A.ma	Pendidikan Agama Islam	Guru
11	Syafiani A,ma	Matematika	Guru

#### **4. Keadaan Siswa SMP Negeri Satu Kec. Mandau**

Setelah fasilitas sarana dan prasarana pendidikan sudah terpenuhi, guru sebagai penunjang pendidikan juga telah disiapkan, maka siswa merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Sebagai faktor penting maka seharusnya pihak sekolah memberikan yang terbaik kepada para siswa.

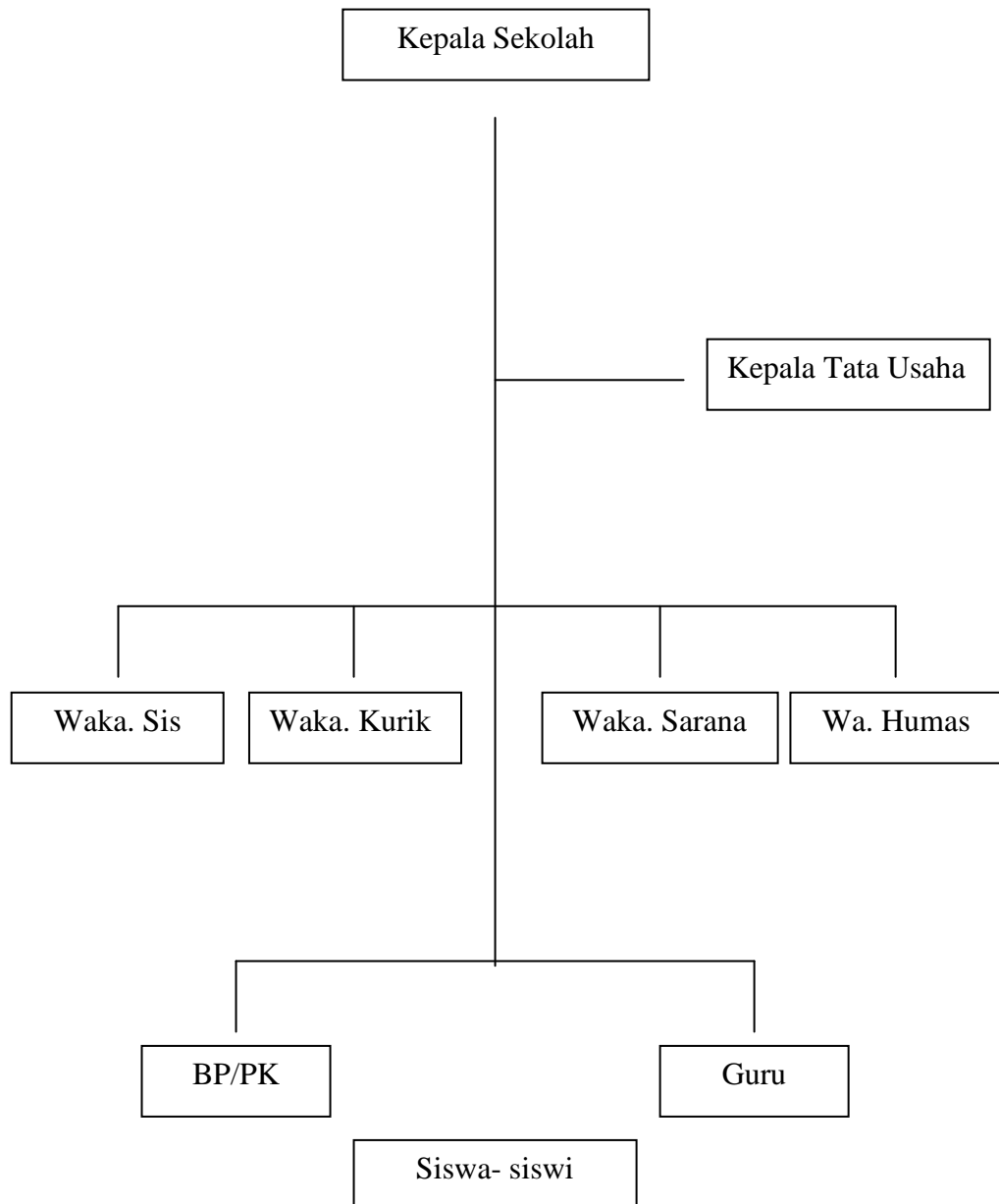
Dari tujuan yang diinginkan sekolah, maka proses pendidikan terhadap siswa selalu diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Secara umum siswa SMP Negeri Satu Atap Olak Kec. Mandau Kab. Siak berjumlah siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel IV.3**  
**Keadaan Siswa SMP Negeri Satu Atap Olak Kec. Mandau Kab. Siak T/A.**  
**2008/2009**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Rombel</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>VII</b>	<b>12</b>	<b>18</b>	<b>1</b>	<b>30</b>
<b>2</b>	<b>VIII</b>	<b>15</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>26</b>
<b>3</b>	<b>IX</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>15</b>
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>38</b>		<b>71</b>

## 5. Struktur Organisasi SMP Negeri Satu Atap Olak Kec Mandau

**Bagan IV.1**  
**Struktur Organisasi SMP Negeri Satu Atap Olak Kec. Mandau Kab. Siak**



## 6. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri Satu Atap Olak Kec. Mandau Kab. Siak adalah kurikulum tingkat satuan pembelajaran (KTSP). Kurikulum ini mulai dilaksanakan oleh sekolah tersebut yaitu pada tahun ajaran 2006/2007, dengan struktur kurikulumnya memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- Kelompok mata pelajaran agama islam dan ahklak mulia
- Kelompok mata pelajaran kewarga negaraan dan kepribadian
- kelompok mata pelajara ilmu pengetahuan dan teknologi
- Kelompok mata pelajaran estetika
- Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Mata pelajaran yang di ajarkan di SMP Negeri Satu Atap kec. Mandau adalah sebagai berikut :

- a. Mata pelajaran pokok. Terdiri dari bidang studi : Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarga Negaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu, Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan, Teknologi Informasi
- b. Muatan lokal. Terdiri dari bidang studi : tulisan arab melayu, pertanian, budi pekerti, dan *conversation*.
- c. Pengembangan diri (*ektrakulikuler*) , terdiri dari : pramuka, seni musik, olah raga, rohis, dan atletik.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Tindakan**

#### **a. Persiapan**

Pada bab ini penulis akan menyajikan data hasil penelitian yang berkenaan dengan penelitian yang telah penulis lakukan pada SMP Negeri Satu Atap Olak Kec. Mandau Kab Siak. Terhadap murid kelas VIII tentang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) pada pelajaran pendidikan agama islam, dengan materi Rasul-rasul ulul azmi.

Meskipun penulis merupakan tenaga pengajar di sekolah tersebut namun untuk melakukan penelitian ini penulis tetap saja berperan sebagai peneliti. Bukan sebagai tenaga pengajar di sekolah tersebut. Agar penelitian ini tidak terkesan hanya sebagai uji coba penerapan model pembelajaran terhadap peserta didik, maka peneliti bertindak netral, yang berangkat dari latar belakang bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama islam sangat minim.

Setelah mendapatkan kesepakatan terhadap kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang bersangkutan, maka peneliti mulai mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan, seperti lembar kerja siswa (LKS), rencana pelaksanaan dan pembelajaran (RPP), lembar observasi motivasi belajar siswa serta lembar pedoman penskoran observasi.



## **2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir**

Pelaksanaan penerapan startegi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dilaksanakan pada materi pembahasan Rasul-rasul ulul azmi. Dalam proses tindakan penelitian ini dilakukan dengan model siklus. Yaitu dilakukan dengan tiga siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

### **a. Bentuk Observasi Siklus Awal**

Sebelum pembelajaran dimulai penulis mengenalkan diri dengan para siswa dan siswi, dan mengapsen siswa agar seiring waktu bisa berkenalan dengan siswa. Pada siklus awal ini juga dilakukan beberapa tindakan, yaitu :

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan ini penulis melakukan :

Sebelum pembelajaran dimulai penulis mengenalkan diri dengan para siswa dan siswi, dan mengabsen siswa agar seiring waktu bisa berkenalan dengan siswa. Pada siklus ini penulis belum menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir. Dalam artian bahwa penulis masih mengikuti pola pembelajaran sebagaimana yang dilakukan oleh guru bidang studi itu pada sekolah tersebut. Dalam pendahuluan ini peneliti memberikan motivasi terhadap siswa.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Program Pembelajaran (RPP), (*lampiran I*). pada pertemuan ini sebagaimana diuraikan di atas bahwa penulis masih menerapkan strategi pembelajaran yang dilakukan guru bidang studi pendidikan agama islam ini. Yaitu metode ceramah.

Setelah kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai dan sudah dilakukan pengenalan dengan siswa, penulis langsung memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan siswa tentang masalah dasar-dasar pendidikan agama islam. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diantaranya, masalah rukun iman, rukun islam, dan beberapa pertanyaan mendasar tentang agama islam lainnya. Hal ini dilakukan penulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam. Setelah itu penulis melanjutkan kepada masalah nabi dan rosul, pada pokok pembahasan mengenai Rosul-rosul ulul azmi.

Pada pembahasan ini juga penulis belum menyentuh strategi pembelajaran kemampuan peningkatan berfikir siswa. Bahwa sebagaimana dilakukan oleh guru bidang studi tersebut. Penulis memerintahkan para siswa membuka buku pelajaran pendidikan agama islam. Tepat pada halaman yang membahas masalah 25 Rosul. Selanjutnya penulis juga memberikan

pengarahan kepada siswa untuk menyediakan buku catatan, yang diperuntukkan merangkum diakhir pertemuan.

Kemudian penulis memerintahkan salah satu siswa untuk membaca, dengan nada yang keras. Agar seluruh siswa yang lainnya mendengar dan menyimak. Setelah siswa selesai membaca, kemudian peneliti menjelaskan isi dari materi itu dengan metode ceramah.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini penulis mengulang materi-materi yang telah disajikan kepada siswa, dengan cara bertanya kepada siswa, materi yang mana yang belum dipahaminya. Setelah itu penulis memberikan tugas atau latihan, mulai dari hal yang mudah dan kemudian ke masalah yang sulit. Setelah itu kemudian peneliti baru mengadakan evaluasi di akhir pertemuan.

### b. Data Observasi Awal Sebelum Tindakan

Setelah dilakukan observasi penelitian dalam 2 kali tatap muka, maka diperoleh data yang akan disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Observasi tentang Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul-rasul Ulul Azmi**

No	Aspek	F	Pert I		Pert II		Total Jumlah					
			Y	T	Y	T	Y	%	T	%	FR	%
1	1	24	16	8	22	2	38	79,2%	10	20,8%	48	100%
2	2	24	17	7	20	4	47	77,1%	11	22,9%	48	100%
3	3	24	16	8	19	5	35	72,9%	13	27,1%	48	100%
4	4	24	15	9	17	7	32	66,7%	16	33,3%	48	100%
5	5	24	13	11	15	9	28	58,3%	20	41,7%	48	100%
6	6	24	12	12	14	10	26	54,2%	22	45,8%	48	100%
7	7	24	14	10	15	9	29	60,4%	19	39,6%	48	100%
8	8	24	15	9	20	4	35	72,9%	13	27,1%	48	100%
Jumlah			118	74	142	50	260		124		384	

Berdasarkan tabel di atas dari hasil observasi tentang motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap olak Kec Mandau , bahwa dari sebanyak 2 kali tatap muka dengan 8 aspek yang diamati, dapatlah diketahui bahwa aspek *pertama* “siswa hadir tepat pada waktunya sesuai dengan jadwal” terhadap 24 responden, ada 38 responden tepat waktu dan 10 responden yang tidak tepat waktu. Sedangkan dihitung dari persentase bahwa 10 responden yang tidak tepat waktu yaitu “ya” 79,2% dan “tidak” 20,8%. Dengan perincian bahwa pada pertemuan pertama sebanyak 16 responden “ya” dan 8 responden “tidak”. Sedangkan pada pertemuan kedua 22 responden “ya” dan 2 responden “tidak”

Aspek yang kedua *“siswa membawa buku pelajaran pendidikan agama Islam”*. Terhadap 24 responden, ada 37 responden membawa buku dan 11 responden tidak. Dengan persentase, “ya” 77,1% dan “tidak” 22,9%. Dengan perincian pada pertemuan pertama dan kedua bahwa pada pertemuan pertama 17 responden “ya” dan 7 responden “tidak”. Sedangkan pada pertemuan kedua 20 responden “ya” dan 4 responden “tidak” .

Aspek ketiga *siswa menunjukkan sifat antusias dalam belajar*, dari 24 responden pada dua kali tatap muka, diperoleh 35 responden yang antusias, dan 13 responden tidak. Dengan persentase sebagai berikut : “ya” 72,9 % dan “tidak” 27,1 %. Dengan rincian pada masing masing pertemuan adalah, pertemuan pertama 16 responden “ya” dan 8 responden “tidak”. Sedangkan pada pertemuan kedua 19 responden “ya” dan 5 responden “tidak”

Aspek keempat, *siswa memperhatikan informasi yang diberikan guru dikelas*. Dari dua kali pertemuan terhadap 24 responden ada 32 responden yang bersungguh-sungguh dan 16 responden tidak. Dengan persentase 66,7% “ya” dan 33,3 “tidak”. Dengan perincian pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut : pertemuan pertama 15 responden “ya” dan 9 responden “tidak”. Pertemuan kedua 17 responden “ya” dan 7 responden “tidak”.

Aspek kelima indikator *siswa aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah*. Dari dua kali tatap muka, terhadap 24 responden, bahwa ada 28 responden yang aktif dan 20 responden tidak. Dengan persentase 58,3 % dan

41,7% tidak. Sedangkan rinciannya sebagai berikut: pertemuan pertama 13 responden “ya” dan 11 responden “tidak”, sedangkan pada pertemuan kedua 15 responden “ya” dan 9 responden “tidak”.

Aspek keenam indikator *siswa mengemukakan pendapatnya* Dari dua kali tatap muka, terhadap 24 responden, bahwa ada 26 responden yang aktif dan 22 responden tidak. Dengan persentase 54,2 % dan 45,8 tidak. Sedangkan rinciannya sebagai berikut: pertemuan pertama 12 responden “ya” dan 12 responden “tidak”, sedangkan pada pertemuan kedua 14 responden “ya” dan 10 responden “tidak”.

Aspek ketujuh indikator *siswa tidak keluar masuk selama pembelajaran berlangsung*. Dari dua kali tatap muka, terhadap 24 responden, bahwa ada 29 responden yang aktif dan 19 responden tidak. Dengan persentase 60,4 % dan 39,6% tidak. Sedangkan rinciannya sebagai berikut: pertemuan pertama 14 responden “ya” dan 10 responden “tidak”, sedangkan pada pertemuan kedua 15 responden “ya” dan 19 responden “tidak”.

Aspek kedelapan indikator *siswa mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru sampai selesai*. Dari dua kali tatap muka, terhadap 24 responden, bahwa ada 35 responden yang mengerjakan sampai selesai dan 13 responden tidak. Dengan persentase 72,9 % dan 27,1% tidak. Sedangkan rinciannya sebagai berikut; pertemuan pertama 15 responden “ya” dan 9 responden “tidak”, sedangkan pada pertemuan kedua 20 responden “ya” dan 4 responden “tidak”

### **c. Bentuk Tindakan Pertama Siklus Pertama**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Pada siklus kedua ini penulis melaksanakan proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir. Kegiatan pendahuluan ini guru memulai dengan mengabsen siswa, kemudian memulai pelajaran dengan menuliskan judul materi pelajaran serta menjelaskan tujuan hasil yang akan dicapai dalam rangka memberikan motivasi, dengan cara memberikan pertanyaan secara dialogis. Selanjutnya guru juga mengadakan tes awal dari pengetahuan siswa.

#### **2. Kegiatan Inti**

Langkah selanjutnya penulis sebagaimana langkah-langkah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), bahwa setelah tahap orientasi, penulis melanjutkan pembelajaran dengan melakukan pelacakan dan konfrontasi dengan siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan pada siklus pertama. Yaitu memberikan kesempatan kepada murid untuk menceritakan pengalaman yang telah mereka lalui pada waktu pertemuan sebelumnya dan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara dialogis kepada siswa-siswi.

Pada siklus kedua ini, sebagaimana penerapan strategi SPPKB, bahwa seorang guru berusaha membangkitkan gairah siswa untuk berfikir, dan berusaha menemukan dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Dalam

artian bahwa dalam penerapan SPPKB ini siswa dituntut untuk lebih mandiri, sehingga gairah untuk berfikir siswa akan terwujud.

Pada tindakan ini penulis memberikan materi tentang 25 Rosul utusan Allah, yang dilengkapi dengan ayat-ayat Alqur'an yang menerangkan tentang materi tersebut. Dalam hal ini penulis membagi kelompok belajar, pada masing-masing kelompok belajar ini penulis membagi 5 orang dalam setiap kelompoknya.

Setelah kelompok terbentuk maka penulis memerintahkan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan pokok pembahasan yang diberikan. Sebagai mana SPPKB bahwa untuk meningkatkan kemampuan berfikir ini, guru dituntut untuk memberikan pertanyaan dengan system dialogis. Dalam proses belajar mengajar pada siklus kedua ini berjalan dengan lancar, karena motivasi siswa dalam belajar penulis nilai sangat antusias.

Setelah kegiatan belajar kelompok ini selesai maka penulis bersama-sama melaksanakan kegiatan akomodasi yaitu dengan membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh siswa.

### **3. Kegiatan Penutup**

Pada tahap akhir dari pembelajaran ini penulis menjelaskan kembali pokok pembahasan yang telah dilaksanakan, dan yang belum dipahami oleh siswa. Kemudian penulis melaksanakan transfer, yaitu dengan memberikan masalah baru kepada peserta didik dari masalah yang disajikan. Yaitu dalam bentuk tugas-tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah itu penulis memberikan tugas PR .



Pada materi atau pokok pembahasan ini penulis melaksanakan dua kali pertemuan, pada pertemuan keduanya penulis melanjutkan materi yang belum sempat dibahas dalam satu pokok pembahasan.

#### **d. Data Setelah Data Tindakan Pertama Siklus Pertama**

Setelah dilakukan observasi untuk tindakan pertama pada siklus pertama dengan indikator yang sama dengan 2 kali tatap muka, maka diperoleh data yang akan disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel IV. 5**  
**Observasi tentang Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan rasul-rasul ulul azmi**

No	Aspek	FR	Pert I		Pert II		Total Jumlah					
			Y	T	Y	T	Y	%	T	%	FR	%
1	1	24	18	6	23	1	42	85,4%	6	14,6%	48	100%
2	2	24	19	5	22	2	41	85,4%	7	14,6%	48	100%
3	3	24	19	5	22	2	41	85,4%	7	14,6%	48	100%
4	4	24	18	6	20	4	38	79,2%	10	20,8%	48	100%
5	5	24	19	5	19	5	38	79,2%	10	20,8%	48	100%
6	6	24	17	7	22	2	39	81,3%	9	18,7%	48	100%
7	7	24	18	6	20	4	38	79,2%	10	20,8%	48	100%
8	8	24	17	7	22	2	39	81,3%	8	27,1%	48	100%
Jumlah			145	47	170	22	315		124		384	

Berdasarkan tabel di atas dari hasil observasi tentang motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap olak Kec Mandau , bahwa dari sebanyak 2 kali tatap muka dengan 8 aspek yang diamati, dapatlah diketahui bahwa aspek *pertama siswa hadir tepat pada waktunya sesuai dengan jadwal* terhadap 24 responden, ada 42 responden tepat waktu dan 6 responden yang tidak tepat waktu. Sedangkan dihitung dalam persentase bahwa 6 responden yang tidak tepat waktu yaitu “ya” 85,4% dan “tidak” 14,6%. Dengan

perincian bahwa pada pertemuan pertama sebanyak 18 responden “ya” dan 6 responden “tidak”. Sedangkan pada pertemuan kedua 23 responden “ya” dan 1 responden “tidak”

Aspek yang kedua *siswa membawa buku pelajaran pendidikan agama islam*. Terhadap 24 responden, ada 41 responden membawa buku dan 7 responden tidak. Dengan persentase, “ya” 85,4% dan “tidak” 14,6%. Dengan perincian pada pertemuan pertama dan kedua bahwa pada pertemuan pertama 19 responden “ya” dan 5 responden “tidak”. Sedangkan pada pertemuan kedua 22 responden “ya” dan 2 responden “tidak” .

Aspek ketiga *siswa menunjukkan sifat antusias dalam belajar*, dari 24 responden pada dua kali tatap muka, diperoleh 41 responden yang antusias, dan 7 responden tidak. Dengan persentase sebagai berikut : “ya” 85,4 % dan “tidak” 14,6 %. Dengan rincian pada masing masing pertemuan adalah, pertemuan pertama 19 responden “ya” dan 5 responden “tidak”. Sedangkan pada pertemuan kedua 22 responden “ya” dan 2 responden “tidak”

Aspek keempat, *siswa memperhatikan informasi yang diberikan guru di kelas*. Dari dua kali pertemuan terhadap 24 responden ada 38 responden yang bersungguh-sungguh dan 10 responden tidak. Dengan persentase 79,2% “ya” dan 20,8 “tidak”. Dengan perincian pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut : pertemuan pertama 18 responden “ya” dan 6 responden “tidak”. Pertemuan kedua 20 responden “ya” dan 4 responden “tidak”.

Aspek kelima indikator *siswa aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah*. Dari dua kali tatap muka, terhadap 24 responden, bahwa ada 38

responden yang aktif dan 10 responden tidak. Dengan persentase 79,2 % dan 20,8% tidak. Sedangkan rinciannya sebagai berikut: pertemuan pertama 19 responden “ya” dan 5 responden “tidak”, sedangkan pada pertemuan kedua 19 responden “ya” dan 5 responden “tidak”.

Aspek keenam indikator *siswa mengemukakan pendapatnya* Dari dua kali tatap muka, terhadap 24 responden, bahwa ada 39 responden yang aktif dan 9 responden tidak. Dengan persentase 81,3 % dan 18,7% tidak. Sedangkan rinciannya sebagai berikut: pertemuan pertama 17 responden “ya” dan 7 responden “tidak”, sedangkan pada pertemuan kedua 22 responden “ya” dan 2 responden “tidak”.

Aspek ketujuh indikator *siswa tidak keluar masuk selama pembelajaran berlangsung*. Dari dua kali tatap muka, terhadap 24 responden, bahwa ada 38 responden yang aktif dan 10 responden tidak. Dengan persentase 79,2 % dan 20,8% tidak. Sedangkan rinciannya sebagai berikut: pertemuan pertama 18 responden “ya” dan 6 responden “tidak”, sedangkan pada pertemuan kedua 20 responden “ya” dan 4 responden “tidak”.

Aspek kedelapan indikator *siswa mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru sampai selesai*. Dari dua kali tatap muka, terhadap 24 responden, bahwa ada 39 responden yang mengerjakan sampai selesai dan 9 responden tidak. Dengan persentase 81,3 % dan 17,7% tidak. Sedangkan rinciannya sebagai berikut: pertemuan pertama 17 responden “ya” dan 1 responden “tidak”, sedangkan pada pertemuan kedua 22 responden “ya” dan 2 responden “tidak”.

#### **e. Bentuk Tindakan Kedua Siklus Kedua**

Pada tindakan kedua siklus kedua ini, penulis melakukan kegiatan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran kali ini penulis juga melakukan penerapan SPPKB. Proses pembelajaran ini dilaksanakan pada 13 Februari 2008-20 Februari 2008 dengan cara :

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Seperti pada pertemuan pada siklus pertama penulis memulai tindakan dengan mengabsen siswa. Kemudian penulis menuliskan judul materi pelajaran serta menjelaskan tujuan dan hasil yang akan dicapai dalam rangka memberikan motivasi. Kemudian penulis juga menanyakan tugas PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Untuk dijadikan evaluasi pada observasi berikutnya.

##### **2. Kegiatan Inti**

Pertemuan pada siklus ketiga ini pembelajaran dilaksanakan sebagaimana pertemuan pada siklus ke dua. Dimana pembelajaran dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir. Pada pertemuan ini penulis masuk pada pokok pembahasan yaitu mengenai Rasul-rasul ulul azmi.

Pada pertemuan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir siklus ketiga, yang terdiri dari dua kali tatap muka ini, proses pembelajaran menurut penulis mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat pada :

- Kesiapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- Motivasi dalam diri siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh –sungguh dan mencatat materi yang di peroleh.
- Tanya jawab dalam proses akomodasi juga mengalami peningkatan, para siswa banyak yang bertanya terhadap materi yang mereka pelajari, baik antar kelompok belajar siswa maupun dengan guru.
- Siswa lebih bergairah dan semangat dalam belajar.
- Dalam mengerjakan PR yang diberikan siswa lebih semangat, umumnya menjawab soal dengan benar.
- Dalam tahap akomodasi juga siswa lebih banyak bertanya dan menjawab pertanyaan. Begitu juga mempertahankan pendapat.

#### **d. Kegiatan Penutup**

Sebagaimana yang diterapkan pada siklus pertama, pada kegiatan penutup pertemuan ini penulis juga mengulangi materi yang telah disampaikan, dan khususnya materi yang belum dipahami oleh siswa. Penulis juga memberikan tugas atau latihan serta PR, mengenai tanya jawab yang belum selesai dalam kelas.

Pada akhir pertemuan, penulis menutup dengan menyampaikan bahwa ini adalah pertemuan terakhir penulis menjadi guru pada bidang studi pendidikan agama islam pada kelas tersebut.

**e. Data Setelah Tindakan Kedua Pada Siklus Kedua**

**Tabel IV. 6**  
**Observasi tentang Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Aspek	FR	Pert I		Pert II		Total Jumlah					
			Y	T	Y	T	Y	%	T	%	FR	%
1	1	24	22	2	24	-	46	95,8%	2	4,2%	48	100%
2	2	24	21	3	24	-	45	93,7%	3	6,3%	48	100%
3	3	24	21	3	23	1	43	91,7%	5	8,3%	48	100%
4	4	24	19	5	21	3	40	83,3%	8	16,7%	48	100%
5	5	24	21	3	22	2	43	89,6%	5	10,4%	48	100%
6	6	24	19	5	23	1	42	87,5%	6	12,5%	48	100%
7	7	24	20	4	22	2	42	87,5%	6	12,5%	48	100%
8	8	24	20	4	24	-	44	91,7%	4	8,3%	48	100%
Jumlah			163	47	183	9	315		38		384	

Berdasarkan tabel di atas dari hasil observasi tentang motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap olak Kec Mandau , bahwa dari sebanyak 2 kali tatap muka dengan 8 aspek yang diamati, dapatlah diketahui bahwa :

*Aspek pertama siswa hadir tepat pada waktunya sesuai dengan jadwal* terhadap 24 responden, ada 46 responden tepat waktu dan 2 responden yang tidak tepat waktu. Sedangkan dihitung dalam persentase bahwa 6 responden yang tidak tepat waktu yaitu “ya” 95,8% dan “tidak” 4,2%. Dengan perincian bahwa pada pertemuan pertama sebanyak 22 responden “ya” dan 2 responden “tidak”. Sedangkan pada pertemuan kedua 24 responden “ya” dan 0 responden “tidak”

Aspek yang kedua *siswa membawa buku pelajaran pendidikan agama islam*. Terhadap 24 responden, ada 45 redsponden membawa buku dan 3 responden tidak. Dengan persentase, “ya” 93,7% dan “tidak” 6,3%. Dengan perincian pada pertemuan pertama dan kedua bahwa pada pertemuan pertama 21 responden “ya” dan 3 responden “tidak”. Sedangkan pada pertemuan kedua 24 responden “ya” dan 0 responden “tidak” .

Aspek ketiga *siswa menunjukkan sifat antusias dalam belajar*, dari 24 responden pada dua kali tatap muka, diperoleh 44 responden yang antusias, dan 4 responden tidak. Dengan persentase sebagai berikut : “ya” 91,7 % dan “tidak” 8,3%. Denga rincian pada masing-masing pertemuan adalah, pertemuan pertama 21 responden “ya” dan 3 responden “tidak”. Sedangkan pada pertemuan kedua 23 responden “ya” dan 1 responden “tidak”

Aspek keempat, *Siswa memperhatikan informasi yang diberikan guru dikelas*. Dari dua kali pertemuan terhadap 24 responden ada 40 responden yang bersungguh-sungguh dan 8 responden tidak. Dengan persentase 83,3% “ya” dan 16,7 “tidak”. Dengan perincian pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut : pertemuan pertama 19 responden “ya’ dan 5 responden “tidak”. Pertmuan kedua 21 responden “ya” dan 3responden “tidak”.

Aspek kelima indikator *siswa aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah*. Dari dua kali tatap muka, terhadap 24 responden, bahwa ada 43 responden yang aktif dan 5 responden tidak. Dengan persentase 89,6 % dan 10,4% tidak. Sedangkan rinciannya sebagai berikut: pertemuan pertama 21

responden “ya” dan 3 responden “tidak”, sedangkan pada pertemuan kedua 22 responden “ya” dan 2 responden “tidak”.

Aspek keenam indikator *siswa mengemukakan pendapatnya* Dari dua kali tatap muka, terhadap 24 responden, bahwa ada 42 responden yang aktif dan 6 responden tidak. Dengan persentase 87,5 % dan 12,5% tidak. Sedangkan rinciannya sebagai berikut: pertemuan pertama 19 responden “ya” dan 5 responden “tidak”, sedangkan pada pertemuan kedua 23 responden “ya” dan 1 responden “tidak”.

Aspek ketujuh indikator *siswa tidak keluar masuk selama pembelajaran berlangsung*. Dari dua kali tatap muka, terhadap 24 responden, bahwa ada 42 responden yang aktif dan 6 responden tidak. Dengan persentase 87,5 % dan 12,5% tidak. Sedangkan rinciannya sebagai berikut: pertemuan pertama 20 responden “ya” dan 4 responden “tidak”, sedangkan pada pertemuan kedua 22 responden “ya” dan 2 responden “tidak”.

Aspek kedelapan indikator *siswa mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru sampai selesai*. Dari dua kali tatap muka, terhadap 24 responden, bahwa ada 44 responden yang mengerjakan sampai selesai dan 4 responden tidak. Dengan persentase 91,7 % dan 8,3% tidak. Sedangkan rinciannya sebagai berikut: pertemuan pertama 20 responden “ya” dan 4 responden “tidak”, sedangkan pada pertemuan kedua 24 responden “ya” dan 0 responden “tidak”.



### **C. Analisis Data**

Analisa data dimaksudkan untuk menganalisis data hasil penelitian melalui lembar observasi terhadap usaha guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, pada sub materi Rasul-rasul ulul azmi. Berdasarkan tehknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif, yakni dengan cara memaparkan data hasil penelitian secara apa adanya dan menganalisisnya dengan menggunakan kata – kata atau kalimat.

Dengan demikian data yang dikumpulkan diklasifikasi menjadi dua kelompok data. Data yang bersifat kualitatif penulis sajikan dengan menggunakan kalimat, sedangkan data kuantitatif penulis sajikan dengan menggunakan angka-angka dalam bentuk persentase.

Berikut ini dipaparkan analisa data hasil observasi penelitian tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dalam materi Rasul- rasul Ulul Azmi. Data ini penulis peroleh dari sebelum tindakan dan dua kali siklus tindakan, dengan 6 kali tatap muka. Data tersebut penulis rangkum dalam tabel I untuk sebelum penerapan setrategi pembelajaran SPPKB, tabel II untuk data yang diperoleh dari siklus pertama setelah tindakan, serta tabel III untuk data siklus kedua setelah tindakan.

#### **a. Tabel I**

Berdasarkan tabel I, hasil observasi awal tanpa tindakan tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam pada materi Rasul-rasul Ulu Azmi, sebanyak dua kali pertemuan, dari 8 (delapan) aspek yang

diamati terhadap 24 responden pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa aspek pertama *hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal*, yang seharusnya hasil 2 kali tatap muka terhadap 24 responden adalah 48 Frekuensi, akan tetapi yang diperoleh hanya 38 frekuensi. Dengan persentase 79,2%.

Aspek kedua, *membawa buku pelajaran pendidikan agama Islam*. Yang seharusnya dari 24 responden memperoleh 48 frekuensi, akan tetapi hanya memperoleh 37 frekuensi. Bila dipresentasikan sama dengan 77,1 %.

Aspek ketiga *menunjukkan sikap antusias dalam belajar*, dari 2 kali tatap muka, seharusnya dari 24 responden, yang diperoleh 48 responden. Akan tetapi data yang peroleh hanya 35 frekuensi, bila dipersentasikan maka akan sama dengan 72,9%.

Aspek keempat. *Siswa memperhatikan informasi yang diberikan guru dikelas*. Dari dua kali tatap muka, terhadap 24 responden memperoleh hasil 48 frekuensi. Akan tetapi hasil yang diperoleh hanya 32 frekuensi. Bila di persentasikan maka hasilnya akan sama dengan 66,7%.

Aspek kelima, *Siswa aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah*. yang seharusnya memperoleh hasil keseluruhan 2 kali pertemuan untuk 24 responden adalah 48 frekuensi, akan tetapi yang diperoleh hanya 28 frekuensi, dan bila dipersentasikan sama dengan 54,2%.

Aspek keenam. *Siswa mengemukakan pendapatnya*. Seharusnya dari keseluruhan 2 kali tatap muka, terhadap 24 responden memperoleh hasil 48 frekuensi, akan tetapi hasil yang di peroleh hanya 26 frekuensi. Bila di persentasikan sama dengan 54,2%.

Aspek ketujuh *Siswa tidak keluar masuk selama pembelajaran berlangsung*. Yang seharusnya hasil dari 2 kali pertemuan untuk 24 responden adalah 48 frekuensi, akan tetapi hasil yang diperoleh hanya 29 frekuensi. Dengan persentase sama dengan 60,4%.

Aspek kedelapan. *Siswa mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru sampai selesai*. Seharusnya dari hasil keseluruhan 2 kali tatap muka, untuk 24 responden adalah 48 frekuensi. Akan tetapi hasil yang diperoleh hanya 35 frekuensi. Bila dipersentasekan sama dengan 72,9 %.

Secara umum untuk semua aspek yang diamati hasil observasi awal pada table 1 diperoleh jumlah frekuensi “ya” berjumlah 260, jika dipersentasekan sama dengan 67,7%. Sedangkan frekuensi tidak berjumlah 124, jika dipersentasekan sama dengan 32,2%.

#### **b. Tabel 2**

Pada tabel 2 merupakan hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada materi Rasul-rasul Ulul Azmi, dengan dilaksanakannya upaya penulis dalam bentuk tidakakan pertama siklus kedua melalui strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), yang juga dilaksanakan 2 kali tatap muka terhadap 24 responden dengan 8 aspek yang diamati.

Berdasarkan tabel II, hasil observasi awal tanpa tindakan tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam pada materi Rasul-rasul Ulul Azmi, sebanyak 2 kali pertemuan, dari 8 aspek yang diamati terhadap 24 responden pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa :

Aspek pertama *hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal*, dengan dua kali tatap muka mengalami peningkatan yang pada observasi awal mencapai frekuensi 38 persentase 79,2%, setelah tindakan pertama mencapai 41 dengan persentase 85,4%.

Aspek kedua, *membawa buku pelajaran pendidikan agama islam*. Juga mengalami peningkatan hasilnya, pada observasi awal hasil yang diperoleh 37 frekuensi dengan persentase 77,1%. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pertama memperoleh hasil 41 frekuensi dengan persentase 85,4 %.

Aspek ketiga *menunjukkan sikap antusias dalam belajar*, juga mengalami peningkatan. Dari hasil observasi awal sebelum tindakan mencapai 35 frekuensi dengan persentase 72,9. sedangkan setelah pelaksanaan tindakan pertama siklus kedua mencapai 41 frekuensi dengan persentase 85,4%.

Aspek keempat. *Siswa memperhatikan informasi yang diberikan guru dikelas*. Dalam aspek ini juga mengalami peningkatan. Dari hasil observasi sebelum tindakan mencapai 32 frekuensi dengan persentase 66,7 %. Namun setelah tindakan hasil observasi mencapai 38 frekuensi dengan persentase 79,2%.

Aspek kelima, *Siswa aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah*. Hal ini juga mengalami peningkatan, dari hasil sebelumnya hanya mencapai 28 frekuensi dengan persentase 54,2%. Sedangkan setelah tindakan meningkat mencapai 38 frekuensi dengan persentase 79,2%.

Aspek keenam. *Siswa mengemukakan pendapatnya*. Pada aspek ini juga mengalami peningkatan. Dari hasil sebelumnya terhadap 24 responden hanya mencapai 26 frekuensi dengan persentase 54,2%. Sedangkan setelah tindakan hasil yang diperoleh mencapai 39 frekuensi, dengan persentase 81,3 %.

Aspek ketujuh *Siswa tidak keluar masuk selama pembelajaran berlangsung*. Juga mengalami peningkatan. Hasil sebelum tindakan dari 24 responden mencapai 29 frekuensi dengan persentase 60,4 %. Setelah tindakan meningkat hingga 38 frekuensi dengan persentase 79,2%.

Aspek kedelapan. *Siswa mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru sampai selesai*. Begitu juga dengan aspek ini, meningkat dari sebelum tindakan hanya 35 frekuensi dengan persentase sama dengan 72,9%. Meningkat menjadi 39 frekuensi dengan persentase sama dengan 81,3%.

### c. Tabel 3

Pada tabel III ini merupakan hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada materi Rasul-rasul Ulu Azmi, dengan dilaksanakannya upaya penulis dalam bentuk tidakakan pertama siklus ketiga melalui strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), yang juga dilaksanakan 2 kali tatap muka terhadap 24 responden dengan 8 aspek yang diamati.

Berdasarkan tabel III, hasil observasi lanjutan dengan dilaksanakannya tindakan tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam pada materi Rasul-rasul Ulu Azmi, sebanyak 2 kali

pertemuan, dari 8 aspek yang diamati terhadap 24 responden pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa :

Aspek pertama *hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal*, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada tindakan pertama mencapai 41 Frekuensi dengan persentase 85,4%. Meningkat menjadi 46 frekuensi dengan persentase 95,6 %.

Aspek kedua, *membawa buku pelajaran pendidikan agama Islam*. meningkat dari tindakan pertama 41 frekuensi, dengan persentase 85,4%. Pada tindakan kedua siklus ketiga meningkat menjadi 45 frekuensi dengan persentase 93,7%.

Aspek ketiga *menunjukkan sikap antusias dalam belajar*, juga mengalami peningkatan. Tindakan pertama siklus kedua hasil yang diperoleh 41 dengan persentase 85,4%. Pada tindakan siklus ketiga meningkat menjadi 44 frekuensi dengan persentase 91,7%.

Aspek keempat. *Siswa memperhatikan informasi yang diberikan guru dikelas*. Terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil dari tindakan pertama siklus kedua memperoleh 32 frekuensi dengan persentase 66,7%. Sedangkan pada tindakan kedua siklus ketiga mencapai 40 frekuensi dengan persentase 83,3%.

Aspek kelima, *Siswa aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah*. Juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil dari tindakan pertama siklus kedua memperoleh 38 frekuensi dengan persentase 79,2%. Sedangkan

pada tindakan kedua siklus ketiga mencapai 43 frekuensi, dengan persentase 89,6%.

Aspek keenam. *Siswa mengemukakan pendapatnya*. Juga terjadi peningkatan yang signifikan pula. Hasil dari tindakan sebelumnya memperoleh 39 frekuensi dengan persentase 81,3%. Sedangkan tindakan selanjutnya memperoleh hasil 42 frekuensi dengan persentase 87,5%.

Aspek ke tujuh *Siswa tidak keluar masuk selama pembelajaran berlangsung*. Terjadi peningkatan yang signifikan, pada tindakan pertama mencapai frekuensi 39 dengan persentase 81,3 %. Sedangkan tindakan selanjutnya mencapai 44 frekuensi dengan persentase 91,7%.

Aspek ke delapan. *Siswa mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru sampai selesai*. Juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari tindakan pertama siklus kedua memperoleh 39 dengan persentase 81,3%. Sedangkan tindakan kedua siklus ketiga mencapai 44 dengan persentase 91,7%.

Dari data diatas terlihat perbedaan antara tindakan pertama siklus kedua dengan tindakan kedua siklus pertama. Terjadi perbedaan disini dalam arti peningkatan frekuensi “ya” dari seluruh aspek yang amati, tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, pada materi Rosul-rosul ulul azmi. Jumlah perbedaan frekuensi “ya” yaitu banyaknya frekuensi tindakan kedua siklus ke tiga di kurang dengan seluruh jumlah perolehan frekuensi tindakan pertama siklus kedua. adalah 31 (436-315) dengan persentase 8% (90-82)%

Berdasarkan hasil akhir tindakan kedua pada siklus ketiga diperoleh jumlah frekuensi “ya” pada semua aspek yang diamati yaitu 346, kemudian seluruh jumlah perolehan frekuensi tindakan terakhir dimasukkan kedalam rumus yang digunakan yaitu :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{346}{384} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Dimana

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = *Number of Class* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

#### **D. Pembahasan**

Hal di atas menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dalam bentuk tindakan melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), pada mata pelajaran pendidikan agama islam, materi Rasul-rasul Ulul Azmi. Berdasarkan criteria yang telah ditetapkan, maka tindakan guru melalui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemamapuan berfikir dapat dikategorikan “berhasil”. Hal itu dikarenakan mencapai persentase 90 % dan telah memenuhi indikator keberhasilan.



Dengan demikian jelaslah bahwa setiap tindakan yang dilaksanakan penulis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Rasul-rasul ulul azmi, pada tindakan pertama dan kedua dan tindakan pertama dan edua siklus ketiga, telah mengakibatkan terjadinya perubahan. Perubahan tersebut tampak nyata adanya peningkatan motivasi siswa dengan persentase yang sangat signifikan yaitu 90 %.

Hasil ini diimplementasikan ke dalam ketentuan yang penulis tetapkan sebelumnya. Berdasarkan keterangan tersebut jelaslah bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Rasul-rasul ulul azmi, dalam bentuk strategi pembelajaran kemampuan peningkatan kemampuan berfikir, sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan dengan perolehan angka yang sangat signifikan yaitu 90 %.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut diatas, mulai dari tindakan yang dilaksanakan, hingga analisis terhadap hasil penelitian tindakan kelas tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SSPKB), pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Olak Kec. Mandau Kab. Siak, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam pada pokok Pembahasan rasul-rasul ulul azmi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar pada setiap pertemuan yang diiringi dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.

#### **B. Saran**

Berawal dari hasil penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan ini, maka sesuai dengan teori bahwa harus adanya sebuah tindak lanjut terhadap penelitian ini. Sehingga perkenankanlah penulis menyampaikan saran yang ada relevannya dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), dalam proses aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam di kelas. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah :

- a. Proses pembelajaran di kelas, seorang guru dituntut harus professional dan mempunyai strategi yang bervariasi. Untuk itu setrategi pembelajaran peningakatan kemampuan berfikir (SPPKB) ini dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa. Sehingga ending dari strategi ini juga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Guru hendaknya merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) ini, secara kontinu dalam proses belajar mengajar, hendaknya pula pola pembelajaran dimana siswa berperan aktif di forum kelas juga harus dibiasakan, sehingga interaktif antar siswa juga dapat terbentuk didalam kelas.
- c. Lemahnya motivasi belajar siswa juga dikarenakan kurangnya strategi guru dalam mengajar, oleh karena itu kepada pimpinan (kepala sekolah) hendaknya memfasilitasi dan memberikan motivasi guru untuk dapat melakukan penelitian tindakan kelas.

### Daftar Pustaka

- Anas Sudijono (2007), *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Ade Wikaya, 2006, *Pendidikan Agama Islam SD Kelas V*, Bandung, Acarya Media Utama.
- Ahmad Rohani , (1991), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Abdurrahman Saleh (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangaunan Watak anak Bangsa*, Jakarta, Raja Garafindo.
- Dimiyati Mudjiono (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Hasbullah, (1991). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, (2007). *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, PT Tri genda Karya.
- Muhammad Ali, (1985). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Setartegi*, Bandung, Angkasa.
- Masan Alfat, dkk, (2003). *Aqidah Akhlak MTS Kelas 3*, Semarang, PT Karya Toha Putra.
- Muhammad Rohmadi, (2006). *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas VIII*, Grahadi.
- Oemar Hamalik, 2000, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru.
- Prawiradilag, Salman (2007). *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta, Kencana.
- Rochiati & Wiraatmaja, ( 2006). *Metode Penelitain Tindakan Kela*, Bandung, PT Remaja Rodakarya,
- Sarwono W.S, (1982). *Pengatar Umum Psikologi*, Jakarta : Bulan Bintang,
- Sukardi, (2003), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara
- Slameto, (1990), *Proses belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta, Bumi Aksara.

Suryasubrata, (2002), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta,

Susilo, (2007), *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Pustaka Book Publisher.

Sardiman, (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tohirin , (2005), *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Wina Sanjaya (2007, *Setrategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana.

Zarkasyi, (1953). *Ushuludin (AQAIo)*, PT Trimurti, Gontor.

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel IV.1</b>	Keadaaan sarana dan prasarana SMP N 1 Atap Olak	34
<b>Tabel IV.2</b>	Keadaan Guru SMP N 1 Atap Olak	36
<b>Tabel IV.3</b>	Keadaan Siswa SMP N 1 Atap Olak	37
<b>Tabel IV.4</b>	Data hasil observasi tentang motivasi belajar siswa Sebelum tindakan	44
<b>Tabel IV.5</b>	Data hasil observasi tentang motivasi belajar siswa siklus pertama	49
<b>Tabel IV.6</b>	Data hasil observasi tentang motivasi belajar siswa siklus kedua	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1</b>	<b>Jadwal Penelitian</b>
<b>Lampiran 2</b>	<b>Silabus Pembelajaran</b>
<b>Lampiran 3</b>	<b>Rencana Program Pembelajaran</b>